

## Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Flanel (Di Lingkungan Pondok Sosial Desa Sambirejo, Jiwan, Kabupaten Madiun)

**Hanum Arrosida \*<sup>1</sup>, Mohammad Erik Echsony <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Madiun; Jl. Serayu No.84 Madiun, (0351) 452970/(0351) 452960

Program Studi Teknik Komputer Kontrol, Politeknik Negeri Madiun

e-mail: [hanumarrosida@pnm.ac.id](mailto:hanumarrosida@pnm.ac.id) \*<sup>1</sup>, <sup>2</sup>[erik\\_sony@pnm.ac.id](mailto:erik_sony@pnm.ac.id)

### **Abstrak**

*LIPOSOS merupakan Lingkungan Pondok Sosial yang terletak di RT. 27 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Sebagian besar masyarakat yang berada di lingkungan Liposos merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Ironisnya generasi muda di lingkungan tersebut juga memiliki minat yang sangat rendah untuk menempuh pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Hal ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan besar yang harus di selesaikan agar generasi muda putus sekolah dapat menciptakan home industry kreatif yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka di masa depan. Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka Politeknik Negeri Madiun (PNM) melalui Pusat P3M berusaha berpartisipasi dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan tersebut. Pengabdian pada masyarakat ini melalui program kerjasama antara Politeknik Negeri Madiun dengan warga Liposos yang berlokasi di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Tujuan umumnya yaitu generasi muda yang putus sekolah dapat menciptakan home industry kreatif di lingkungan Liposos, yang mana hasil kerajinan tersebut diharapkan mampu menjadi sentra kerajinan yang dapat dijadikan icon kota Madiun yang dapat menopang perekonomian masyarakat di lingkungan Liposos. Sedangkan tujuan secara khususnya diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di lingkungan Liposos, serta mampu meningkatkan kreatifitas warga di lingkungan Liposos.*

**Kata kunci**—Liposos, Kerajinan Flanel, Anak Putus Sekolah, Industry Kreatif

### **Abstract**

*LIPOSOS is a social cottage environment located in RT. 27 RW.01 Sambirejo Village, Jiwan District, Madiun District. Most of the people living in Liposos are people with lower middle-class economies. Ironically the younger generation in the environment also has a very low interest to pursue education, both at the elementary, junior, and high school levels. This of course becomes a big problem that must be solved so that the young generation drop out of school can create creative home industry that can improve their life standard in the future. To overcome the above problems, the State Polytechnic of Madiun (PNM) through P3M Center trying to participate by giving dedication to the society in that environment. Devotion to this community through cooperation program between State Polytechnic of Madiun with citizens of Liposos located in RT. 27 and RT.26 RW.01 Sambirejo Village, Jiwan District, Madiun District. The general goal is that the young generation who drop out of school can create creative home industry in Liposos environment, where the craft is expected to be a craft center that can be an icon of Madiun city that can support the community's economy in the environment Liposos. While the goal is specifically expected to improve the lives of people in the environment Liposos, and able to increase the creativity of residents in the environment Liposos.*

**Keywords**—Liposos, Flannel Crafts, School Dropouts, Creative Industry

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan [1]. Pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya dalam kehidupannya. Masyarakat seharusnya ditempatkan sebagai subjek pemberdayaan sehingga dapat langsung melakukan aktifitas yang harus dilakukan guna meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian. Salah satu pemberdayaan masyarakat di Indonesia yang harus dikembangkan adalah di lingkungan Liposus.

Liposus di RT. 27 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

Kabupaten Madiun adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Nganjuk di timur, Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Ngawi di barat. Luas wilayah 1.010,86 Km<sup>2</sup> atau 101.086 Ha, secara administratif pemerintahan terbagi ke dalam : 15 Kecamatan, 8 Kelurahan, 198 Desa. Secara astronomis terletak pada posisi 7o12'-7o48'30" Lintang Selatan dan 111o25'45"-111o51" Bujur Timur. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Madiun pada akhir tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Madiun sebanyak 719.277 jiwa terdiri dari laki-laki 359.542 jiwa dan perempuan 359.735 jiwa. Berdasarkan data Badan Statistic Kabupaten Madiun pada Tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Madiun mencapai 81.200 jiwa.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, salah satu pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan adalah dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini sangat penting karena memberikan nilai positif

Di Negara berkembang seperti di Indonesia masih banyak permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, salah satunya adalah tingkat kemiskinan dan anak putus sekolah yang masih relatif tinggi. Berdasarkan data Badan Statistik pada Maret 2016 di Indonesia jumlah penduduk miskin atau penduduk dibawah garis kemiskinan mencapai 28,01 juta jiwa atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia.. Kemiskinan dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah dan juga lapangan pekerjaan yang masih relatif terbatas. Kemiskinan juga telah membuat jutaan generasi muda tidak bisa mengenyam pendidikan tinggi. Kondisi tersebut diatas juga terjadi di Liposus yang terletak di RT. 27 dan RT. 26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Gambar 1 merupakan kondisi lingkungan

terhadap masyarakat di lingkungan Liposus salah satunya yaitu dengan melakukan pengabdian terhadap 2 kelompok masyarakat didaerah Liposus, kelompok pemberdayaan yang pertama yaitu kelompok anak putus sekolah di RT.27 dan kelompok pemberdayaan yang kedua yaitu kelompok pemberdayaan anak putus sekolah di RT.26. Upaya pemberdayaan anak putus sekolah melalui pelatihan pembuatan kerajinan flanel bernilai jual tinggi sehingga dapat menopang kebutuhan kehidupan keluarga. Selain untuk menopang kebutuhan keluarga, diharapkan kerajinan yang dihasilkan dapat dijadikan icon Kabupaten Madiun dan dapat mendirikan suatu sentral industry kerajinan yang dikenal oleh masyarakat umum. Gambar 1 merupakan kondisi lingkungan Liposus di RT. 27 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

## 2. METODE

Metode Pelaksanaan yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah "Participatory Rural Appraisal (PRA)" atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan", dimana metode ini banyak melibatkan masyarakat

dalam pelaksanaannya sehingga masyarakat dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam pembuatan kerajinan flanel dengan baik dan benar. Metode ini memiliki beberapa tahapan yang digunakan, yaitu : 1) Identifikasi Masalah; 2) Analisa Kebutuhan; 3) Penyusunan Program; 4) Pelaksanaan Program; 5) Monitoring dan Evaluasi Program; 6) Pelaporan.

### 2.1 Identifikasi Masalah

LIPOSOS merupakan Lingkungan Pondok Sosial yang terletak di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Sebagian besar masyarakat yang berada di lingkungan Liposos merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Ironisnya generasi muda di lingkungan tersebut juga memiliki minat yang sangat rendah untuk menempuh pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA. Hal ini tentu saja menjadi sebuah permasalahan besar yang harus di selesaikan. Untuk mengatasi permasalahan diatas, memulung, meminta-minta di jalanan serta sebagian kecil warga yang bermata pencaharian sebagai pedagang asongan. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan program pemberdayaan anak putus sekolah dalam pembuatan kerajinan flanel yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Liposos. Tujuan akhir dari program ini yaitu, dapat menopang kebutuhan hidup dan perekonomian bagi warga masyarakat LIPOSOS merupakan Lingkungan Pondok Sosial yang terletak di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

### 2.3 Penyusunan Program

Program yang menjadi prioritas adalah untuk memberdayakan masyarakat LIPOSOS merupakan Lingkungan Pondok Sosial yang terletak di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun adalah pembuatan kerajinan flanel. Dari masing-masing kelompok pemberdayaan diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi kehidupan warga masyarakat di

maka Politeknik Negeri Madiun (PNM) melalui Pusat P3M berusaha berpartisipasi dengan mengadakan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan tersebut. Pengabdian pada masyarakat ini akan direncanakan melalui program kerjasama antara Politeknik Negeri Madiun dengan warga Liposos yang berlokasi di RT. 27 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun.

### 2.2 Analisa Kebutuhan

Masalah utama yang dihadapi oleh Lingkungan Pondok Sosial yang terletak di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun adalah tingkat perekonomian warga masyarakat yang masih dalam kategori perekonomian menengah ke bawah, yang mana pada kondisi perekonomian tersebut diatas warga masyarakat di Lingkungan Liposos masih belum mampu memenuhi semua kebutuhan hidup, bahkan sebagian warga masyarakat di Lingkungan tersebut hanya menopang hidup dari hasil

Lingkungan Liposos, seperti halnya mampu menopang kehidupan keluarga melalui pendapatan hasil pembuatan kerajinan yang telah dikembangkan.

### 2.4 Pelaksanaan Program

Program-program yang telah dibuat akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Oktober 2017 Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program :

#### Tahapan Sosialisasi

Pada tahapan ini akan dilaksanakan sosialisasi tentang pembuatan kerajinan flanel, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dasar tentang cara pembuatan kerajinan flannel.

#### Tahap Pembuatan Kerajinan Flanel

Pada tahapan ini tim pengabdian bersama warga atau kelompok anak putus sekolah Lingkungan Pondok Sosial yang terletak di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun melaksanakan proses pembuatan kerajinan flanel, pada tahap ini warga masyarakat di lingkungan Liposos terlibat langsung bersama tim

pengabdian dari Politeknik Negeri Madiun, dengan harapan warga dalam 1 kelompok masyarakat dapat dengan segera melaksanakan proses pembuatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

## 2. 5 Monitoring Program

Tahap ini dilakukan agar dapat mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program, melihat perkembangan program yang dilaksanakan, serta mencari suatu solusi terhadap suatu permasalahan atau kekurangan sehingga program pengabdian ini dapat membantu anak putus sekolah di daerah Liposos di RT. 27 dan RT.26 RW.01 Desa Sambirejo, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun. Tahap pelaporan akan dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pada PKM Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Flanel di Lingkungan Pondok Sosial Desa Sambirejo Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun ini membuat 3 jenis kerajinan flanel yaitu hias celengan, pembuatan pernak-pernik dari flanel seperti gantungan kunci dan bros, serta membuat dekorasi tas. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap mulai dari survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anak-anak di Liposos dalam melaksanakan pelatihan pembuatan kerajinan. Pertemuan pertama dilakukan dengan cara melakukan pendekatan kepada anak-anak di Liposos, pertemuan ini bertujuan untuk membangun suatu komunikasi yang baik antara peserta dengan penyelenggara PKM karena peserta yang terlibat mayoritas adalah pelajar SD. Pertemuan kedua dilakukan dengan cara pelaksana memberikan gambaran kerajinan yang hendak dibuat pada saat pelaksanaan PKM, peserta sangat antusias ketika pelaksana PKM memberikan penjelasan kerajinan tersebut terutama bagi pelajar SD karena konsep kerajinan yang hendak diberikan adalah pembuatan bros, gantungan kunci, dan celengan karena kerajinan yang

diberikan sesuai dengan yang mereka harapkan jauh-jauh hari. Pertemuan ketiga adalah pelaksanaan PKM di Liposos yang diikuti oleh 20 peserta dari pelajar SD sampai pelajar tingkat SMK. PKM ini dilakukan oleh dua anggota tim dengan materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

Penjelasan mengenai pembuatan kerajinan, mulai dari persiapan alat dan bahan hingga proses finishing kerajinan.



Gambar 1.

Tahap Awal Proses Pembuatan Kerajinan Flanel Pembuatan contoh kerajinan dari masing-masing tema yang telah ditentukan oleh pelaksana Pada proses pelaksanaan PKM dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jenjang pendidikan, mulai SD sampai SMK, dimana untuk SD kelas 4 sampai 6 dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok membuat celengan doraemon, 1 kelompok membuat celengan spongebob, untuk kelas 1 sampai kelas 3 SD dan pelajar SMK membuat kerajinan individu.



Gambar 2.

Proses Pembuatan Kerajinan Celengan



Gambar 3.  
Proses Pembuatan Kerajinan Bros dari Flanel



Gambar 4.  
Proses Pembuatan Kerajinan Tas

### 3.2 Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan PKM ini mencakup beberapa aspek, yaitu :

1. Keberhasilan target jumlah peserta
2. Ketercapaian tujuan
3. Ketercapaian target kerajinan yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam melaksanakan pembuatan kerajinan

Jumlah peserta yang sesuai dengan target yang ditentukan, yaitu sebanyak 20 anak. Dengan demikian maka PKM dapat dikatakan berhasil. Adapun tujuan melaksanakan PKM di Liposos adalah yaitu generasi muda yang putus sekolah dapat menciptakan home industry kreatif di lingkungan Liposos, yang mana hasil kerajinan tersebut diharapkan mampu menjadi sentra kerajinan yang dapat dijadikan icon kota Madiun yang dapat menopang perekonomian masyarakat di

lingkungan Liposos. Sedangkan tujuan secara khususnya diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di lingkungan Liposos, serta mampu meningkatkan kreatifitas warga di lingkungan Liposos.



Gambar 5.  
Peserta Kegiatan Pengabdian

Pada PKM Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Flanel di Lingkungan Pondok Sosial Desa Sambirejo Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun ini membuat 3 jenis kerajinan flanel yaitu hias celengan, pembuatan pernak-pernik dari flanel seperti gantungan kunci dan bros, serta membuat dekorasi tas, pembuatan celengan difokuskan kepada pelajar SD kelas 4 sampai kelas 6, pembuatan bros dan gantungan kunci difokuskan kepada pelajar kelas 1 sampai kelas 3, serta pembuatan dekorasi tas difokuskan kepada pelajar SMK, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peserta dalam pembuatan kerajinan, yaitu :

1. Persiapan alat dan bahan yang digunakan
2. Pembuatan pola pada kerajinan yang telah ditentukan
3. Pengguntingan alat dan bahan yang telah dipola
4. Perekatan hingga finishing pembuatan kerajinan

Setelah semua tahapan-tahapan tersebut telah dilalui dan target kerajinan yang diharapkan telah mencapai target yang diinginkan maka langkah selanjutnya adalah mampu ikut bersaing dipasaran agar mampu mendapatkan nilai jual sesuai dengan harga yang telah berlaku dipasaran. Untuk mampu bersaing dipasaran secara luas cara yang ditempuh

adalah melakukan penjualan berbasis online, seperti pada bukalapak, tokopedia, shoope. Cara tersebut telah diajarkan kepada anak-anak di Liposos agar mereka juga mampu bersaing dipasar lokal di area madiun maupun pasar diluar kawasan madiun sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menopang kebutuhan hidup mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Program pelatihan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jumlah peserta sesuai target awal menunjukkan antusiasme peserta terhadap pembuatan kerajinan yang telah ditentukan sejak awal pembuatan proposal, yaitu untuk pelajar kelas 1 sampai kelas 3 SD membuat pernak-pernik dari flanel berupa bros dan gantungan kunci, pelajar kelas 4 sampai kelas 6 membuat celengan, dan pelajar tingkat SMK membuat dekorasi tas. Keseluruhan pembuatan kerajinan yang telah direncanakan dari awal telah dilaksanakan secara baik.

#### 5. SARAN

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki program selanjutnya diantaranya adalah :

1. Waktu pelaksanaan program yang lebih lama dan berkesinambungan,
2. Dilakukan monitoring terhadap keberhasilan pembuatan kerajinan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Madiun yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. <http://www.spi.or.id/profil-kemiskinan-di-indonesia-2016-dalam-angka-berkurang-namun-di-desa-makin-dalam-dan-parah/>
2. <http://www.madiunkab.go.id/>
3. <http://www.ecommercetimes.com/>
4. <http://edukreatif.com/contoh-kerajinan-dari-kain-flanel-beserta-cara-membuatnya/>